

## **Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022)**

**Khurin Iin<sup>1</sup>, Eva Mufidah<sup>2\*</sup>, Yuventi Oktafiah<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Pasuruan

**Abstract:** *This study was undertaken to test and assess the impact of liquidity and solvency on the financial performance of Food and Beverages companies, gauged through Return on Equity (ROE), listed in Indonesia Stock Exchange from 2019-2022. The study includes all companies in the Food and Beverages sub-sector listed in Indonesia Stock Exchange, with sample selection utilizing purposive sampling methods. The 17 companies taken as samples based on specified criteria, resulting in a total of 68 research observations. Data collection involved both secondary data and sample data analysis using the multiple linear regression method. This results show that the current ratio, as a liquidity indicator, does not significantly impact the company's financial performance as measured by ROE. An increase in liquidity value (CR) suggests a potential decline profitability, while a decrease in liquidity value (CR) indicates a possible increase in profitability. So, the debt-to-equity ratio, as an solvency indicator, exhibits a positive and significant influence on the company's financial performance, as measured by ROE. An increase in company's debt level signifies increased solvency and risk, which in contributing to increased profitability. Conversely, a reduction in debt levels implies a decrease in solvency and risk, potentially impacting a decline in company's profitability.*

**Keywords:** *Liquidity; Solvency; Company Financial Performance (ROE)*

**\*Corresponding author:** *evamufidah@unmerpas.ac.id*

*Received: 03 November 2023; Accepted: 22 November 2023; Published: 20 Desember 2023*

**Cite this document:** *Iin, K., Mufidah, E., & Oktafiah, Y. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022). BISEI : Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam, 8(2), 114–122. <https://doi.org/10.33752/bisei.v8i2.5253>*

**Abstrak:** *Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis dampak likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui Return on Equity (ROE) pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan*

*sub sektor Food and Beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, 17 perusahaan diambil sebagai sampel, sehingga total observasi penelitian mencapai 68 sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder dan analisis data sampel menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio, sebagai indikator likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE. Peningkatan nilai likuiditas (CR) menunjukkan kecenderungan penurunan profitabilitas, sementara penurunan nilai likuiditas (CR) mengindikasikan potensi peningkatan profitabilitas. Di sisi lain, debt to equity ratio, sebagai indikator solvabilitas, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE. Pertambahan tingkat hutang perusahaan menunjukkan peningkatan solvabilitas dan risiko, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, penurunan tingkat hutang menunjukkan penurunan solvabilitas dan risiko, yang dapat berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.*

**Kata Kunci:** Likuiditas; Solvabilitas; Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)

## **Pendahuluan**

Dalam situasi ekonomi yang semakin rumit dan tidak pasti saat ini, risiko kebangkrutan secara tiba-tiba menjadi ancaman serius bagi banyak perusahaan akibat persaingan yang intens. Penyebab utamanya adalah kurangnya kemampuan perusahaan untuk mengevaluasi dan memonitor dengan efektif kondisi keuangan serta kinerja perusahaan yang dihasilkan. Kinerja keuangan adalah prestasi yang berhasil diraih oleh tim manajemen secara efektif dalam mengelola aset perusahaan selama jangka waktu tertentu (Rudianto, 2013). Untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan dari aktivitas operasional yang telah dilakukan, perusahaan perlu memahami kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik dan terus meningkat mencerminkan kondisi yang sehat bagi perusahaan. Laporan keuangan menjadi indikator yang dapat mengukur dan menunjukkan kesehatan perusahaan.

Laporan keuangan adalah dokumentasi resmi yang mencatat kinerja keuangan yg memberikan gambaran jelas mengenai kondisi keuangan/operasional perusahaan dalam beberapa waktu tertentu (Suratiningsih, 2019). Menganalisis laporan keuangan adalah suatu keharusan mutlak untuk menjaga keberlanjutan perusahaan. guna memahami hasil operasi dan kondisi keuangan. Informasi ini kemudian digunakan untuk mengevaluasi estimasi terkait kinerja perusahaan serta merencanakan strategi untuk masa depan. Dalam proses analisis kinerja, perusahaan umumnya memanfaatkan alat yang disebut rasio keuangan. Rasio keuangan adalah penghitungan finansial yang perusahaan lakukan berdasarkan laporan keuangannya. Rasio-rasio tersebut kemudian digunakan sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. (Hery, 2016).

Profitabilitas diukur melalui rasio, suatu alat yang digunakan perusahaan untuk mengevaluasi kemampuannya dalam meraih laba atau keuntungan dari operasionalnya selama periode tertentu. (Kasmir, 2019). Efisiensi manajemen perusahaan tergambar jelas dalam rasio ini, tercermin dari keuntungan yang

diperoleh melalui penjualan dan investasi. Profitabilitas dianggap sebagai instrumen valid untuk mengevaluasi hasil operasional perusahaan dan sebagai pilihan perbandingan investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. *Return on Equity* (ROE) merupakan indikator kritis yang digunakan untuk menilai sejauh mana laba bersih setelah pajak perusahaan berbanding dengan modal atau ekuitas perusahaan. (Kasmir, 2019). ROE dapat digunakan sebagai alat ukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Likuiditas memainkan peran krusial sebagai indikator utama untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang-utang yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas, sebagai instrumen pengukur, mencerminkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab finansialnya yang bersifat mendesak. (Kasmir, 2019). Rasio lancar (*current ratio*) adalah alat perbandingan yang digunakan untuk menilai seberapa efektif suatu perusahaan dalam melunasi utang-utangnya yang akan segera jatuh tempo (Kasmir, 2019). Semakin besar nilai rasio lancar suatu perusahaan, semakin menggambarkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan lebih efektif. Tingginya *current ratio* juga mencerminkan alokasi dana yang signifikan pada aset lancar, yang berarti likuiditas perusahaan meningkat. Namun, pada sisi lain, kebijakan alokasi dana yang terlalu besar pada aset lancar dapat mengakibatkan kehilangan peluang untuk mendapatkan tambahan keuntungan atau profitabilitas.

Rasio solvabilitas menjadi instrumen utama dalam menilai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan seluruh kewajibannya, baik yang jatuh tempo dalam waktu dekat maupun yang masih lama. Menurut Kasmir (2019) Rasio hutang terhadap ekuitas merupakan suatu perbandingan antara jumlah kewajiban dan jumlah modal perusahaan. Jika rasio solvabilitas tinggi, itu mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak mendanai kegiatan operasionalnya melalui utang, yang bisa menyulitkan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman tambahan. Kreditur mungkin khawatir bahwa perusahaan tidak dapat membayar utangnya dengan modal yang dimilikinya. Tingkat solvabilitas akan turun jika perusahaan lebih mengandalkan utang daripada modal sendiri, karena beban bunga yang meningkat dapat mengurangi keuntungan atau profitabilitas perusahaan.

Perusahaan manufaktur adalah bagian dari industri yang mengubah bahan mentah menjadi produk siap pakai dengan nilai jual tinggi. Kegiatan perusahaan manufaktur melibatkan pembelian bahan baku, pengolahan menjadi produk akhir dengan tambahan biaya seperti overhead pabrik, upah, dan biaya penunjang lainnya. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur *Food and Beverages*, seiring dengan pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang tinggi yang menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor ini menarik minat investor karena saham di perusahaan *Food and Beverages* dianggap lebih tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi. Keberlanjutan pertumbuhan ini didorong oleh tingginya konsumsi masyarakat terhadap makanan dan minuman yang dianggap sebagai kebutuhan dasar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan di sektor ini dianggap sangat penting dan potensial menguntungkan baik dalam jangka waktu saat ini maupun di masa depan. Di Indonesia, pertumbuhan sub-

sektor makanan dan minuman terus melaju pesat, terbukti dari peningkatan jumlah perusahaan dalam sub-sektor ini yang tercatat di Bursa Efek Indonesia setiap tahun.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Dauda et al. (2021) dan Indriastuti & Ruslim (2020) dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan solvabilitas memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penemuan ini berbeda dengan penelitian Prijantoro et al. (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan, tetapi solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Wahyuliza & Dewita (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan, sedangkan solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh Jufrizen (2021) menyatakan bahwa baik likuiditas maupun solvabilitas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Beragamnya hasil penelitian diatas mendorong peneliti untuk kembali membuktikan dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur *Food and Beverages*. Penelitian ini dilakukan selama periode 2019-2022 untuk menilai potensi dampak atau hubungan antara likuiditas serta solvabilitas terhadap kinerja keuangan selama masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas untuk mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022)*.

### Metode Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan berasal dari sumber data sekunder, terutama laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Seluruh perusahaan manufaktur diidentifikasi sebagai populasi penelitian, dan sampel penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022, dengan mempertimbangkan kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Setelah proses sampling sesuai kriteria, hanya 17 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Dengan periode penelitian selama empat tahun, yakni dari tahun 2019 hingga 2022, jumlah observasi penelitian mencapai 68 sampel. Pendekatan dalam pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi atau dokumenter.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data historis yang relevan terkait penelitian yang sedang dilaksanakan (Bungin burhan, 2013). Analisis data dalam penelitian ini menerapkan analisis kuantitatif di mana kegiatan tersebut dilakukan setelah data diperoleh dari seluruh responden. Deskripsi data penelitian dilakukan melalui perhitungan analisis data sesuai dengan metode yang diuraikan oleh (Sugiyono, 2017). Alat ukur yang diterapkan pada analisis data melibatkan rasio keuanganyang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi

SPSS, dengan menerapkan teknik analisis data seperti statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi), regresi linear berganda, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan pengujian hipotesis (uji-F dan uji-t).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel                                     | Definisi   | Rumus   |
|----|--|--|---|
| 1  | Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> )          | <i>Current ratio</i> adalah alat perbandingan yang digunakan untuk menilai seberapa efektif suatu perusahaan dalam melunasi utang-utangnya yang akan segera jatuh tempo (Kasmir, 2019)             | $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$       |
| 2  | Solvabilitas ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) | Rasio hutang terhadap ekuitas juga dikenal sebagai <i>debt to equity ratio</i> merupakan suatu perbandingan antara jumlah kewajiban dan jumlah modal perusahaan (Kasmir, 2019)                     | $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$        |
| 3  | Kinerja Keuangan ( <i>Return on Equity</i> ) | <i>Return on equity</i> (ROE) adalah indikator kritis yang digunakan untuk menilai sejauh mana laba bersih setelah pajak perusahaan berbanding dengan modal atau ekuitas perusahaan (Kasmir, 2019) | $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$ |

Sumber: Diolah peneliti

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) dan Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (*Return on Equity*)

Dari hasil analisis data yang dilakukan, terbukti bahwa variabel rasio likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengujian secara simultan atau uji-F terhadap variabel independen, yaitu likuiditas (X1) dan solvabilitas (X2). Menunjukkan bahwa keduanya secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perusahaan (Y) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8.213 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3.140, yang mengindikasikan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulannya, variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Artinya, performa keuangan perusahaan dapat dinilai dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

Perusahaan yang berhasil mencapai tingkat likuiditas dan solvabilitas yang tinggi mampu secara efisien memengaruhi kinerja keuangan perusahaan (ROE). Hal ini terdapat empat potensi dampak bagi perusahaan. Pertama, perusahaan mampu menjaga kepercayaan kreditor untuk tetap memberikan pinjaman dana yang nantinya diperuntukkan untuk kegiatan

operasional perusahaan kedepannya dalam mencapai keuntungan yang diinginkan. Kedua, peningkatan ketergantungan perusahaan pada pihak luar semakin tinggi. Ketiga, terdapat risiko kerugian yang cukup besar karena perusahaan harus menanggung beban bunga. Keempat, risiko terjadi ketika perusahaan menempatkan sejumlah besar dana pada aset, yang dapat mengurangi potensi laba atau keuntungan yang dicapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dauda et al. (2021); Indriastuti & Ruslim (2020); Wahyuliza & Dewita (2018); dan Prijantoro et al. (2022) bahwa likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori uji-f, pengujian dilakukan secara bersama-sama terhadap koefisien regresi (Sugiyono, 2017). Uji ini bertujuan menilai apakah semua variabel independen dalam model memiliki dampak secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas secara simultan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor *food and beverages* terbukti kebenarannya.

## 2. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (*Return on Equity*)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) untuk variabel likuiditas (X1), ditemukan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.840 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.997 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.404 > 0.05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  diterima sementara  $H_1$  ditolak. Kesimpulannya, secara parsial variabel likuiditas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Semakin tinggi nilai likuiditas, ada kecenderungan penurunan profitabilitas. Sementara semakin rendah nilai likuiditas menunjukkan kecenderungan kenaikan profitabilitas. *Current ratio* atau rasio lancar adalah indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan merupakan bagian integral dari rasio likuiditas. Secara umum, ketika *current ratio* perusahaan rendah, dianggap bahwa perusahaan tersebut menghadapi kesulitan likuiditas, sedangkan *current ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah menempatkan sejumlah besar dana pada aset lancar. Meskipun penempatan dana yang signifikan pada aset lancar dapat meningkatkan likuiditas perusahaan, di sisi lain, hal ini dapat mengurangi peluang perusahaan untuk meraih laba tambahan atau meningkatkan profitabilitas. Menurunnya peluang untuk memperoleh laba tambahan dapat menyebabkan pengurangan jumlah dividen yang diberikan kepada para investor, yang selanjutnya dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, tingkat likuiditas yang tinggi pada perusahaan bisa mengindikasikan penurunan laba, yang pada gilirannya dapat berdampak pada peningkatan likuiditas tetapi penurunan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti & Ruslim (2020); Jufrizen (2021); dan Prijantoro et

al. (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak memiliki dampak secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan *food and beverage* terbukti kebenarannya.

### 3. Pengaruh Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (*Return on Equity*)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji-t) untuk variabel solvabilitas (X2) pada tabel 2 diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.772 dan nilai  $t_{tabel}$  1.997 dengan nilai signifikansi  $0.000 > 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulannya, secara parsial variabel solvabilitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Semakin besar nilai solvabilitas menunjukkan indikasi kenaikan profitabilitas. Sebaliknya, semakin kecil nilai solvabilitas menunjukkan indikasi penurunan profitabilitas.

*Debt to equity ratio* merupakan metode yang digunakan oleh perusahaan untuk membandingkan jumlah hutang dengan jumlah ekuitas (Kasmir, 2019). Rasio ini termasuk dalam kategori rasio solvabilitas yang mengukur proporsi dari setiap unit ekuitas yang dijadikan sebagai jaminan. Peningkatan jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan menunjukkan peningkatan tingkat solvabilitas dan risiko yang dihadapi, dengan demikian dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, apabila jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih rendah, maka tingkat solvabilitas dan risikonya cenderung menurun. Dalam konteks penelitian ini terdapat hubungan positif antara solvabilitas dan profitabilitas, yang berarti setiap peningkatan dalam jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Rasio solvabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan membiayai asetnya melalui liabilitasnya serta kemampuan perusahaan dalam mengelola utang guna meraih keuntungan dan memenuhi seluruh kewajibannya terutama dalam konteks likuidasi perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, *debt equity ratio* digunakan sebagai indikator solvabilitas, di mana rasio ini memperlihatkan sejauh mana utang dinilai berdasarkan ekuitas. Akhirnya, informasi ini memberikan gambaran tentang pengaruh utang terhadap pengelolaan aset perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba akan mengukuhkan korelasi antara DER dan profitabilitasnya. Artinya, profitabilitas akan meningkat seiring dengan penurunan DER. ROE, sebagai indikator rasio profitabilitas dalam konteks ini, mencerminkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam mengelola investasi untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, maka semakin optimal pengelolaan investasi perusahaan. Peningkatan DER menunjukkan peningkatan beban keuangan yang harus ditanggung oleh perusahaan kepada pihak luar, sehingga dapat berdampak

negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dauda et al. (2021); dan Prijantoro et al. (2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas signifikan dan memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan *food and beverages* terbukti kebenarannya.

## **Penutup Kesimpulan**

Dari analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2019-2022. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin optimal tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan, semakin tinggi kemampuannya dalam mencapai kinerja keuangan yang baik, demikian juga sebaliknya.
- b. Hasil analisis data menunjukkan likuiditas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2022. Peningkatan nilai likuiditas mengindikasikan penurunan profitabilitas, sementara penurunan nilai likuiditas mengindikasikan peningkatan profitabilitas.
- c. Hasil analisis data menunjukkan bahwa solvabilitas secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2022. Peningkatan nilai solvabilitas menunjukkan peningkatan profitabilitas, sementara penurunan nilai solvabilitas mengindikasikan penurunan profitabilitas.

## **Saran**

Untuk peneliti di masa mendatang, diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian ini dengan mengatasi keterbatasan yang ada. Upaya ini dapat dilakukan dengan memasukkan variabel tambahan yang dianggap lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya profitabilitas. Beberapa contoh variabel tersebut mencakup struktur modal, perputaran modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan (*firm size*) dan mempertimbangkan penambahan jumlah sampel serta perpanjangan periode pengamatan. Dengan demikian, penelitian mendatang diharapkan dapat menghasilkan distribusi data yang lebih komprehensif.



## Referensi

- Bungin burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Dauda, P., Imam Taufiq, M., Saeni, N., Haryanto Baottong, M., & Bazergan, I. (2021). Jurnal Mirai Management Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Mirai Management*, 6(3), 51–66. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2014>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*.
- Indriastuti, A. M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 855. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9864>
- Jufrizen, M. S. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 77. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4225>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (ed. Rev. c). Depok : Rajawali Pers, 2019.
- Prijantoro, A. P. D., Karamoy, H., & ... (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. ... , *Sosial, Budaya, Dan ...*, 5(2), 345–352. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/37803%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/download/37803/34993>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen: Informasi untuk pengambilan keputusan strategis / Rudianto; Editor, Suryadi Saat | Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY*. Erlangga. <http://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=273937>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Suratiningsih, S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Kpri Kokelgam Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan Tahun 2013 – 2017. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 7(1), 76. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v7i1.676>
- Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 219. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3173>
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (n.d.). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)